



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TANAMAN OBAT KELUARGA
(TOGA) DIMASA PASCA PANDEMI DI DESA SRIGONCO KECAMATAN BANTUR
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FAMILY MEDICINAL PLANTS (TOGA) IN
THE POST PANDEMIC PERIOD IN SRIGONCO VILLAGE, BANTUR DISTRICT,
MALANG DISTRICT, EAST JAVA**

**A.Fahrur Rozi¹, Ely Puspita², Mimin S³, Riris Wijayanti⁴, Sukawati⁵, Pinari⁶,
Maria Diana⁷, Defit Fitria N⁸**
^{1*}2345678 Universitas Islam Raden Rahmat Malang
^{1*}fahrur.rozi@uniramalang.ac.id

Article History:

Received: October 30th, 2023
Revised: December 04th, 2023
Published: December 8th, 2023

Abstract: *The implementation of this service was carried out in Srigonco Village using the KKN-T scheme. If you look at the geographical location, Srigonco Village is a village in the coastal area, so the majority of the people do farming and gardening. Apart from that, this village has the potential to be developed, one of which is the number of plants that can be used as family medicine. Other benefits of Family Medicinal Plants (TOGA), apart from being medicine, also have other benefits, namely as a nutritional enhancer, spice and can add beauty. And the use of traditional medicine is an effort to maintain health, prevent disease and health care, including during the public health emergency or national disaster Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). The methods used in implementing community service include socialization, creating a family medicinal plant garden. The result is the availability of family land or plantations of medicinal plants that can be managed and utilized by the community. Apart from that, the people of Srigonco Village gained understanding and insight into the benefits of surrounding plants to be used as family companion medicine during the pandemic and post-Covid-19.*

Keywords: *Family Medicinal Plants, Socialization, Covid-19*

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Srigonco dengan skema KKN-T. Jika dilihat dari letak geografis Desa Srigonco adalah desa yang berada di wilayah pesisir sehingga mayoritas masyarakatnya bertani dan berkebun. Selain itu, desa ini mempunyai potensi untuk dikembangkan, salah satunya jumlah tanaman yang dapat digunakan sebagai obat keluarga. Manfaat lain Tanaman Obat Keluarga (TOGA) selain sebagai obat juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi, bumbu dan dapat menambah keindahan. Dan pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dana atau bencana nasional Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian meliputi sosialisasi, pembuatan kebun tanaman obat keluarga. Hasilnya adalah tersedianya lahan atau perkebunan tanaman obat keluarga yang dapat dikelola dan dimanfaatkan

oleh masyarakat. Selain itu masyarakat Desa Srigonco memperoleh pemahaman dan wawasan tentang manfaat tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga di masa pandemi maupun pasca Covid-19.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Sosialisasi, Covid-19

PENDAHULUAN

Desa Srigonco merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 811.9 ha dengan jumlah penduduk 5.651 jiwa (BPS, 2020). Secara administratif, Desa Srigonco terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumberjambe dan Dusun Watusigar.

Jika dilihat berdasarkan letak geografis daerah ini mempunyai potensi dibidang pertanian yang sangat luas, serta mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani, serta berternak hewan sebagai usaha sampingan. Hal ini juga didukung dengan adanya kesuburan tanah di daerah Desa Srigonco, dengan adanya kesuburan tanah tersebut maka sangat cocok untuk dijadikan sebagai wahana bertani.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah kami lakukan ada beberapa hal yang menjadi permasalahan di Desa Srigonco, diantaranya adalah minimnya pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan, seperti kencur, jahe, kunyit dan lainnya. Banyaknya pekarangan yang masih kosong di Desa Srigonco, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai lahan penanaman obat keluarga atau apotek hidup.

Berdasarkan pernyataan (Qamariah, Handayani, & Novaryanti, 2019) bahwa pemerintah desa bisa melakukan kampanye penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat herbal di pekarangan masyarakat, sehingga bisa membantu dalam mengatasi permasalahan kesehatan di desa tersebut.

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternative dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali kea lam (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Shalikhah, 2019). Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat terutama yang terdampak pandemic covid-19.

Penggunaan tanaman sebagai alternative obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan dikalangan masyarakat. Banyak sekali produksi produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan dari (Susanto, 2017) bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar. Selain itu, berdasarkan pernyataan Katno dalam (Karo-Karo, 2010) bahwa masyarakat lebih menyukai obat-obatan yang berasal dari tanaman dikarenakan efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolic dan degenerative.

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

serta pemanfaatan masyarakat Desa Srigonco dalam pengelolaan tanaman sekitar. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga. Selain itu, manfaat pemberdayaan, sehingga masyarakat Desa Srigonco bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga, karena bisa memanfaatkan tanaman sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat.

Maka dari itu, penggunaan obat-obatan herbal ini sebenarnya sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Srigonco mengingat di daerah ini banyak sekali tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal. Akan tetapi hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat karena memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga. Maka dari itu, dengan adanya tanaman tersebut maka perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai tanaman obat keluarga.

METODE

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dengan penanaman tanaman obat keluarga dilaksanakan di RT 38 / RW 06, Dusun Sumberjambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang pada bulan Agustus 2023.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok dalam pelaksanaan pengabdian. Dimana kegiatan ini dilakukan sebelum penempatan tempat, sehingga tim pengabdian melakukan pemetaan permasalahan di Desa Srigonco, sehingga dengan adanya data pemetaan permasalahan tersebut disimpulkan bahwa yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga ini dilakukan karena merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat Desa Srigonco Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, khususnya jamaah tahlil yang menyandang status ibu rumah tangga. Maksud dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman yang ada. Selain itu, sosialisasi ini juga memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal kandungan dan manfaat tanaman terhadap jenis penyakit, sekaligus pengetahuan manfaat tanaman obat yang bermanfaat untuk menjaga imun tubuh selama pandemi Covid-19 ini maupun setelahnya.

3. Pembuatan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pada pelaksanaan pembuatan kebun tanaman obat keluarga ini diikuti oleh sebagian masyarakat yakni bapak-bapak dan ibu-ibu warga RT 38 RW 06. Mengingat pada pelaksanaan pengabdian ini kebun merupakan salah satu media dalam penanaman tanaman obat keluarga.

Kebun ini terletak di lahan milik umum di RT tersebut. Dipilihnya lahan umum depan makam dikarenakan lahan tersebut luas dan milik umum sehingga perawatan dan pengelolaan hasil kedepannya bisa dikelola oleh masyarakat luas tanpa ada rasa canggung. Penanaman dilakukan pada lahan seluas 4x8 meter dan terdapat 12 jenis tanaman obat. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat, sehingga masyarakat bisa menggunakan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

Implementasi dan Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dengan skema PPM-T merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini akan banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat maupun mahasiswa, terutama dalam hal transfer knowledge maupun sharing mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu mahasiswa bisa melakukan implementasi teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tema yang diambil adalah pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga di Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Hal ini merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat di Desa Srigonco, dengan keadaan geografis di daerah pesisir maka sangat tepat sekali jika ada pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga. Yang menjadikan hal ini penting dilakukan di Desa Srigonco adalah banyaknya tanaman obat-obatan yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan keluarga. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan rempah-rempah serta tumbuhan. Dengan kekayaan alam yang dimiliki maka pada zaman colonial banyak sekali bangsa-bangsa asing yang masuk ke Indonesia hanya untuk mengambil tanaman yang bisa dijadikan obat-obatan, selain itu bangsa-bangsa asing tersebut juga mengambil rempah-rempah yang ada di Indonesia. Dengan kekayaan alam yang dimiliki tersebut maka wajar jika sampai saat ini masih banyak sekali tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat peendamping keluarga.

Salah satu desa yang mempunyai potensi tanaman untuk dijadikan obat-obatan adalah Desa Srigonco Kecamatan Bantur, dimana berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan banyak sekali tanaman yang tumbuh di sekitar kebun masyarakat. Adapun tanaman yang mayoritas tumbuh adalah tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan. Selain itu tanaman yang tumbuh di sekitar kebun masyarakat tidak diolah sama sekali melainkan hanya dibiarkan tumbuh saja tanpa dimanfaatkan. Maka dari itu berdasarkan hasil observasi kami menyimpulkan bahwa penting sekali melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Srigonco melalui pemanfaatan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan. Berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan dilokasi ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman Yang Ada di Desa Srigonco

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Temulawak	Mengatasi masalah sistem pencernaan

2.	Jahe	Meredakan mual, batuk, nyeri sendi
3.	Kunyit	Mengatasi gangguan saluran pencernaan, meringankan gangguan menstruasi
4.	Temu Hitam	Meningkatkan nafsu makan, penetralisir racun di dalam tubuh
5.	Pepaya	Melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan jantung, kanker dll.
6.	Jambu Batu	Mengatasi diare, mengontrol diabetes
7.	Jeruk Nipis	Menjaga kesehatan jantung, menjaga kadar gula darah, meningkatkan sistem kekebalan tubuh
8.	Temu Kunci	Mengatasi gangguan pencernaan, berpotensi mencegah dan menyembuhkan COVID-19

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Srigonco mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat maupun Pemerintah Desa. Selain itu, Desa Srigonco juga mempunyai potensi pertanian yang sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya serta tingkat kesuburan tanah yang ada di desa tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari jenis-jenis tanaman yang ada di Desa Srigonco masih banyak sekali yang belum dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pendamping obat keluarga.

Jenis tanaman yang ada di Desa Srigonco merupakan tanaman yang masuk kategori tanaman obat keluarga, sehingga sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat untuk obat pendamping keluarga. Hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan masih minimnya pengetahuan mengenai manfaat dari jenis tanaman tersebut. Dengan adanya pendampingan pengabdian ini serta penyuluhan maupun sosialisasi yang akan dilakukan kepada masyarakat Desa Srigonco harapannya bisa memanfaatkan tanaman tersebut sebagai obat pendamping keluarga di masa pandemic Covid-19 ini maupun setelahnya.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan maka tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga Dimasa Pandemi”. Dengan adanya tema tersebut harapannya masyarakat Desa Srigonco bisa lebih mandiri serta bisa memanfaatkan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan keluarga. Hal ini dikarenakan secara geografis Desa Srigonco merupakan desa yang berada di daerah pesisir dan jauh dari ibu kota Kabupaten. Maka dari itu perlunya pendampingan pengolahan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat keluarga. Berdasarkan pernyataan Hikmat dalam (Trisnainingsih, Wahyuni, & Nur, 2019) bahwa pelaksanaan atau pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

Pada pelaksanaan pengabdian ini memang dilakukan beberapa metode tahapan, salah satunya adalah sosialisasi dan sekaligus memberikan pengetahuan tentang ramuan tanaman obat yang bermanfaat bagi tubuh di masa pandemic Covid-19 maupun setelahnya. Kegiatan ini dilakukan guna memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Srigonco mengenai pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Karena desa tersebut mempunyai banyak potensi tanaman yang bisa dijadikan obat-obatan keluarga. Oleh karena itu, kami selaku pelaksana

pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan.

Pada tahap sosialisasi ini lebih banyak difokuskan kepada jenis tanaman maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga dalam mencegah Covid-19 maupun dalam kehidupan sehari-hari. Terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di sekitar halaman atau kebun masyarakat Desa Srigonco pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat Desa Srigonco yaitu ibu-ibu jama'ah tahlil dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Secara keseluruhan, rangkaian acara sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga mendapat sambutan positif dari peserta program.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan masyarakat Desa Srigonco bisa lebih paham mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga melakukan praktik penyuluhan pembuatan obat. Adapun praktik tersebut diawali dengan pemahaman mengenai jenis tanaman dan manfaatnya terlebih dahulu. Dengan pemahaman tersebut harapannya masyarakat Desa Srigonco bisa memanfaatkan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat. Sehingga bisa mengurangi obat-obatan yang berbahan kimia dan lebih mengutamakan obat-obatan herbal atau berbahan alami.

3. Pembuatan Kebun dan Penanaman TOGA

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah mengenai pembuatan kebun tanaman obat keluarga. Pembuatan kebun ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyatukan tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan. Sehingga dengan adanya kebun tanaman ini akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Srigonco terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pada pelaksanaan pembuatan kebun ini tim pengabdian bekerjasama dengan masyarakat yang bertempat di lahan RT 38 RW 06 yang sebelumnya sudah disetujui oleh ketua RT dan warga yang akhirnya bisa berjalan dengan lancar.

Pada saat pembuatan kebun tim pengabdian bekerjasama dengan masyarakat untuk membuat kebun sekaligus menanam tanaman obat keluarga dilakukan secara bersama-sama,. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat juga merasa memiliki tanaman obat keluarga tersebut, sehingga setelah pelaksanaan pengabdian dinyatakan selesai masyarakat masih tetap

merawat serta memanfaatkan tanaman obat keluarga. Oleh karena itu, pada proses pembuatan awal sampai dengan proses penanaman masyarakat banyak yang ikut terlibat terutama ibu-ibu jamaah tahlil yang memang salah satu sasaran atau objek pengabdian ini.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pembuatan Kebun dan Proses Penanaman Toga

Kebun atau lahan yang telah disiapkan dan dibuat ini ditandai berbagai jenis tanaman yang mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal, terutama tanaman yang sudah ada di Desa Srignonco. Mengingat potensi kesuburan alamnya yang sangat luar biasa maka kami sebagai tim pengabdian melakukan pembelian tanaman yang mudah untuk tumbuh dan perawatannya juga mudah. Selain itu pembelian tanaman ini juga dilihat dari manfaatnya yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping keluarga.

Pada proses pelaksanaan masyarakat mempunyai andil besar terutama dalam pembuatan sampai penanaman, akan tetapi masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu proses perawatan kebun tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik maka tanaman yang di tanam juga akan tumbuh dengan baik, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Srignonco. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa, harapannya dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Srignonco bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga. Karena Desa Srignonco masih minim kesadaran akan menjaga kesehatan terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini, selain kurangnya mematuhi protocol kesehatan masyarakat juga kurang peduli dengan kondisi alam yang kurang sehat. Jadi, diharapkan dengan adanya tanaman obat keluarga masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk dijadikan ramuan/obat guna mengatasi macam-macam penyakit ataupun mencegah virus covid-19 atau penyakit lainnya di Desa Srignonco.



Gambar 3. Proses Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pada pelaksanaan ini kami memberikan berbagai jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai bahan obat keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tanaman Yang Di Tanam Di Kebun Obat Keluarga

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Jahe	Anti penuaan dan kanker, meredakan nyeri haid, menurunkan glukosa darah sampai kolesterol, memperkuat sistem imun, menangkal infeksi bakteri dan virus, meredakan sakit otot, meredakan morning sickness.
2.	Jahe merah	Meredakan rematik, sebagai obat kuat, obat batuk kering menahun, meredakan nyeri lutut, obat gatal, meningkatkan daya tahan tubuh meredakan sakit pinggang, obat jerawat, kolesterol
3.	Kencur	sebagai obat tradisional batuk berdahak, menghilangkan stres, mengobati diare, bahan dasar jamu, mencegah karies gigi.
4.	Temu Hitam/temuireng	Mengobati ambeien, kencing nanah, penetralisir racun, melancarkan haid, mengobati rematik
5.	Temulawak	Meningkatkan fungsi pencernaan, membantu mengurangi peradangan, anti kanker.
6.	Temu kunci	Meredakan batuk kering, meningkatkan kualitas sperma, menangkal radikal bebas, mencegah kanker payudara, menjaga kesehatan pencernaan, berpotensi mencegah dan menyembuhkan covid-19
7.	Serai	Menangkal penyakit, sebagai aromaterapi pengusir nyamuk,

		mencegah naiknya kolesterol, detoksifikasi, mengobati insomnia, mengobati isk dan penyakit kulit, bantu memberikan efek menenangkan.
8.	Serai merah	Kaya antioksidan, sebagai antimikroba, menjaga kesehatan pencernaan, meringankan gejala pms, mengurangi risiko kanker, mengurangi tekanan darah tinggi, menjaga kesehatan kulit dan rambut.
9.	Lengkuas	Mengobati diare, Mencegah infeksi, Mengurangi risiko tumor dan kanker, Meredakan peradangan dan nyeri, Meringankan gejala asma, Meredakan batuk, sakit tenggorokan, dan suara serak
10.	Lengkuas merah	Mencegah kanker, mengobati diabetes, meringankan batuk dan sakit tenggorokan, meningkatkan kesuburan pria, menyembuhkan berbagai penyakit kulit, mendukung kesehatan otak.
11.	Kunyit	Mencegah penyakit jantung, meredakan rasa gatal pada kulit, meringankan gangguan menstruasi, mengatasi gangguan saluran pencernaan, mencegah kanker, mengurangi depresi, mengatasi masalah kulit.
12.	Kunyit putih	Obat alergi alami sebagai antialergi, mengatasi gejala alergi pada kuli, antimikroba dan antijamur, mencegah kanker, mengatasi masalah pencernaan, penawar bisa ular.

HASIL

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Srigonco maupun pemerintah desa. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat pendamping keluarga. Selain itu Desa Srigonco juga merupakan salah satu desa yang baru pertama kali mendapatkan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga. Sehingga hal ini bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Srigonco.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah observasi, sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga, serta pembuatan kebun tanaman obat keluarga. Untuk kegiatan pertama, observasi dilakukan guna mendapatkan keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan obat-obatan di Desa Srigonco. Kedua, pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga, kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan maupun pengalaman ibu-ibu dalam memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat-obatan. Ketiga, pembuatan kebun dilakukan guna menanam tanaman yang mempunyai manfaat untuk kesehatan terutama tanaman yang masih jarang ada di Desa Srigonco.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. Selain itu juga mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan pola hidup sehat dan bersih. Serta yang paling terakhir adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara rutin dalam pemanfaatan tanaman disekitar untuk obat pendamping keluarga

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini tidak bisa terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada : (1) Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini dengan baik. (2) bpk. Drs. H. Imron Rosyadi Hamid, M.Si selaku rektor Unira Malang (3) LPPM Unira Malang, (4) Perangkat Desa Srigonco, RT, RW, serta masyarakat Desa Srigonco yang sudah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan ini (5) segenap Keluarga Besar alumni Unira Malang Desa Srigonco, yang sudah bekerja sama semaksimal mungkin untuk menyelesaikan program kerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5).
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N.D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowernment*, 4(1), 20–25.
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin,S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2).